

# Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Nopita Sari

Pendidikan Agama Islam, IAIN Pontianak, Indonesia

**Abstract** This study discusses the results of the factors that influence students' learning interest in the Qur'an Hadits subject. To accomplish this objective, we identified 30 students on X grade and 29 students on XI grade. This study reports on a descriptive analysis method. I use confirmatory factor analysis using computer software tools in the form of visual PLS to analyse the validity. Results indicate that the factors influencing students' learning interest in the Qur'anic subject consisted of three factors, namely self factor with a total average 71.91% in the medium category, the madrasa environment factor obtained total average 83.35% in the high category, and the family and community environment factor are obtained with a total average 67.07% in the medium category. Recommendation to influence students' interest in Qur'an Hadits subject in senior high school are provided.

**Keywords:** Factors, Interests, Learning, Qur'an

Corresponding author:

Nopita Sari, sarievitta@gmail.com

Article history

Received: 27 December, 2021

Revised: 24 March, 2022

Accepted: 21 May, 2022

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## 1. Pendahuluan

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam yang penting untuk disampaikan dan memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dua sumber hukum Islam yang isi kandungannya menjadi petunjuk hidup dikehidupan sehari-hari.

Sebuah pembelajaran seharusnya dibuat senyaman mungkin sebagai upaya dalam mengaktifkan siswa dalam sebuah pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Renny Agusty, 2008: 3).

Minat merupakan dasar pembentukan suatu kebiasaan (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar 2016:114), dan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di madrasah. Dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajarpun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab madrasah untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat belajar siswa, seperti dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat yang berlangsung dengan proses belajar mengajar pada

khususnya. Dapat membentuk dan memberikan nilai plus bagi pribadi-pribadi yang utuh, tangguh dan seimbang berbudi luhur, taat terampil, dan berprestasi yang dalam bahasa nasionalnya membentuk manusia seutuhnya. (Nur Kayan Majid, 2005: 2)

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Mujahidin Pontianak merupakan salah satu madrasah yang menyelenggarakan pendidikan guna membentuk manusia seutuhnya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya mengalami suatu masalah yakni kurangnya minat belajar dari sebagian siswa terhadap beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dimana suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis. Siswa dapat merasa gelisah duduk berlama-lama pada kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak terlihat bahwa, masih kurangnya minat belajar siswa dikarenakan berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri siswa seperti kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran, dikarenakan waktu proses belajar mengajar yang siang, sehingga membuat mereka mengantuk, capek dan bosan, dan terlihat juga siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang berminat dalam menghafal ayat/hadits yang harus dihafal, siswa kurang aktif dalam belajar, siswa sering ribut saat guru menjelaskan, maupun faktor dari luar diri siswa seperti pada saat proses belajar mengajar guru kurang meningkatkan minat belajar siswa, gaya mengajar guru yang monoton sehingga kurangnya interaksi yang membuat siswa akhirnya menjadi bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan guru yang kurang menguasai manajemen kelas sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, lingkungan madrasah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu dalam mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar di MAS Mujahidin Pontianak, serta berusaha mencari alternatif yang terbaik agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lusi Marleni (2016) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdapat faktor internal yang meliputi perhatian siswa yang baik dalam proses pembelajaran, sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik dan kemampuan siswa yang baik. Faktor eksternal yang mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri siswa adalah sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah, Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sangat baik. Orang tua sebagai pembimbing diluar sekolah atau di lingkungan sosial juga memberikan peran penting.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zaki Al Fuad dan Zuraini mengungkapkan bahwa faktor yang paling memengaruhi minat belajar siswa adalah adanya keinginan dari siswa, perhatian dari orang tua, perhatian yang diberikan guru dan juga lingkungan sekitar siswa tersebut.

Mempertimbangkan beberapa hal tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh faktor dari diri siswa sendiri terhadap minat belajarnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Mujahidin Pontianak?
- b. Seberapa besar pengaruh faktor yang berasal dari lingkungan madrasah terhadap minat belajarnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Mujahidin Pontianak?
- c. Seberapa besar pengaruh faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Mujahidin Pontianak?

## **2. Pembahasan**

### **2.1 Metodologi Penelitian**

Peneliti ini menggunakan metode analisis deskriptif, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Dan variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Swasta Mujahidin Pontianak. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAS Mujahidin Pontianak yang duduk di kelas X dan XI.

#### **2.1.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpulan data berupa angket.

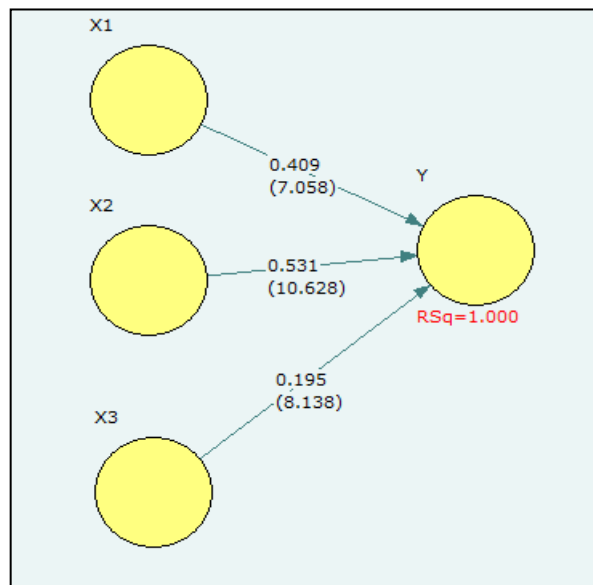
#### **2.1.2 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan alat bantu komputer software berupa visual PLS.

### **2.2 Hasil Analisis**

#### **2.2.1 Analisis Validitas**

Analisis validitas pertama terhadap instrumen yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Berdasarkan *output software* Visual PLS didapatkan hasil analisis jalurnya sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Validitas Pertama

Dari diagram jalur di atas dapat dilihat bahwa muatan faktor (*loading factor*) dari faktor internal (diri sendiri) adalah 0,409 yang lebih besar dari nilai criteria yaitu 0,3. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir-butir yang mengukur faktor internal secara keseluruhan adalah valid. Hal yang sama juga dapat dilihat pada faktor lingkungan madrasah yang memiliki muatan faktor 0,531 > 0,3. Dengan demikian dapat dinyatakan juga bahwa butir-butir yang mengukur faktor lingkungan madrasah juga valid. Selain itu juga dapat dilihat bahwa muatan faktor dari lingkungan keluarga dan masyarakat adalah 0,195 < 0,3. Hal ini berarti bahwa butir-butir yang digunakan untuk mengukur faktor lingkungan keluarga adalah kurang valid. Hasil yang sama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1</sub>	.000	.000	.000	.000
X <sub>2</sub>	.000	.000	.000	.000
X <sub>3</sub>	.000	.000	.000	.000
Y	.409	.531	.195	.000

Tabel 1. *Path Coefficients pertama*

Selanjutnya jika dilihat per butir, maka hasil analisisnya dengan Visual PLS dapat dilihat pada tabel berikut.

Variable	Weight	Loading	Location	ResidVar	Communal	Redundan
-----						
X <sub>1</sub> outward						
X <sub>1.1</sub>	.1578	.5475	.0000	.7003	.2997	.0000
X <sub>1.2</sub>	.2122	.7344	.0000	.4607	.5393	.0000
X <sub>1.3</sub>	.1977	.6665	.0000	.5558	.4442	.0000
X <sub>1.4</sub>	.2205	.7605	.0000	.4216	.5784	.0000
X <sub>1.5</sub>	.2102	.6758	.0000	.5433	.4567	.0000
X <sub>1.6</sub>	.1524	.5266	.0000	.7227	.2773	.0000
X <sub>1.7</sub>	.1767	.6183	.0000	.6177	.3823	.0000
X <sub>1.8</sub>	.1128	.2751	.0000	.9243	.0757	.0000
X <sub>1.9</sub>	.0752	.1538	.0000	.9764	.0236	.0000
X <sub>1.10</sub>	-.0112	-.0220	.0000	.9995	.0005	.0000
X <sub>1.11</sub>	.0122	.0307	.0000	.9991	.0009	.0000
X <sub>1.12</sub>	.1867	.4476	.0000	.7997	.2003	.0000
-----						
X <sub>2</sub> outward						
X <sub>1.13</sub>	.1880	.7568	.0000	.4273	.5727	.0000
X <sub>1.14</sub>	.1267	.5531	.0000	.6941	.3059	.0000
X <sub>1.15</sub>	.1115	.4172	.0000	.8259	.1741	.0000
X <sub>1.16</sub>	.1473	.4961	.0000	.7539	.2461	.0000
X <sub>1.17</sub>	.1540	.6591	.0000	.5655	.4345	.0000
X <sub>1.18</sub>	.0674	.3079	.0000	.9052	.0948	.0000
X <sub>1.19</sub>	.1280	.5033	.0000	.7467	.2533	.0000
X <sub>1.20</sub>	.0831	.3603	.0000	.8702	.1298	.0000
X <sub>1.21</sub>	.0873	.3999	.0000	.8401	.1599	.0000
X <sub>1.22</sub>	.0679	.3125	.0000	.9024	.0976	.0000
X <sub>1.23</sub>	.1858	.7105	.0000	.4952	.5048	.0000
X <sub>1.24</sub>	.1792	.6604	.0000	.5638	.4362	.0000
X <sub>1.25</sub>	.1735	.6094	.0000	.6287	.3713	.0000
X <sub>1.26</sub>	.1011	.3876	.0000	.8497	.1503	.0000
-----						
X <sub>3</sub> outward						
X <sub>1.27</sub>	.0773	.2284	.0000	.9478	.0522	.0000
X <sub>1.28</sub>	.1729	.3227	.0000	.8959	.1041	.0000
X <sub>1.29</sub>	.5802	.9098	.0000	.1723	.8277	.0000
X <sub>1.30</sub>	.4856	.8211	.0000	.3259	.6741	.0000
=====						

Tabel 2. Outer Model Pertama

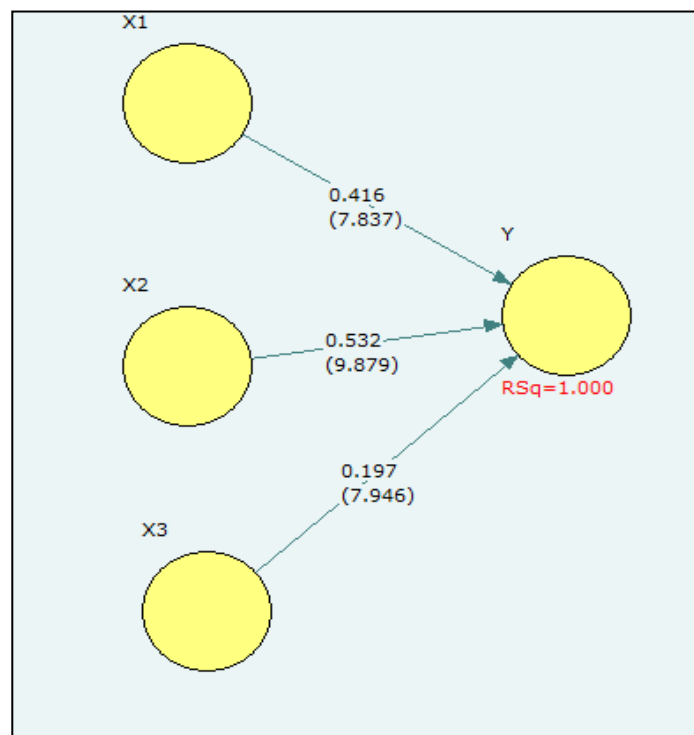
Berdasarkan *output* Visual PLS di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Untuk X<sub>1</sub> berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dilihat bahwa butir yang nilai *loading factor*-nya lebih kecil dari 0,3 adalah untuk butir soal X<sub>1.8</sub>, X<sub>1.9</sub>, X<sub>1.10</sub>, X<sub>1.11</sub>. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir-butir tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan atau dibuang.
2. Untuk X<sub>2</sub> berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dilihat bahwa butir yang nilai *loading factor*-nya lebih kecil dari 0,3 adalah tidak ada. Dengan demikian

dapat dinyatakan bahwa butir-butir tersebut valid dan tidak harus dikeluarkan atau dibuang.

- Untuk  $X_3$  berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dilihat bahwa butir yang nilai *loading factor*-nya lebih kecil dari 0,3 adalah untuk butir soal  $X_{1.27}$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir-butir tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan atau dibuang.

Analisis validitas kedua terhadap instrumen yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Berdasarkan *output software* Visual PLS didapatkan hasil analisis jalurnya sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Analisis Validitas Kedua

Dari diagram jalur di atas dapat dilihat bahwa muatan faktor (*loading factor*) dari faktor internal (diri sendiri) adalah 0,416 (lebih tinggi dari sebelumnya) yang lebih besar dari nilai kriteria 0,3. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir-butir yang mengukur faktor internal secara keseluruhan adalah valid. Hal yang sama juga dapat dilihat pada faktor lingkungan madrasah yang memiliki muatan faktor 0,532 (lebih tinggi dari sebelumnya) yang  $> 0,3$ . Dengan demikian dapat dinyatakan juga bahwa butir-butir yang mengukur faktor lingkungan madrasah juga valid. Selain itu juga dapat dilihat bahwa muatan faktor dari lingkungan keluarga dan masyarakat adalah 0,197 (juga lebih tinggi dari sebelumnya) namun  $< 0,3$  sehingga secara keseluruhan butir-butir pada faktor ini masih kurang valid. Hasil yang sama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1</sub>	.000	.000	.000	.000
X <sub>2</sub>	.000	.000	.000	.000
X <sub>3</sub>	.000	.000	.000	.000
Y	.416	.532	.197	.000

Tabel 3. Path coefficients kedua

Selanjutnya jika dilihat per butir, maka hasil analisisnya dengan Visual PLS dapat dilihat pada tabel berikut.

Variable    Weight    Loading    Location    ResidVar    Communal    Redundan

-----						
X <sub>1</sub> outward						
X <sub>1.1</sub>	.1548	.5118	.0000	.7380	.2620	.0000
X <sub>1.2</sub>	.2233	.7824	.0000	.3878	.6122	.0000
X <sub>1.3</sub>	.2055	.6957	.0000	.5160	.4840	.0000
X <sub>1.4</sub>	.2320	.8103	.0000	.3435	.6565	.0000
X <sub>1.5</sub>	.2160	.6961	.0000	.5155	.4845	.0000
X <sub>1.6</sub>	.1584	.5486	.0000	.6990	.3010	.0000
X <sub>1.7</sub>	.1814	.6245	.0000	.6100	.3900	.0000
X <sub>1.12</sub>	.1756	.3674	.0000	.8650	.1350	.0000
-----						
X <sub>2</sub> outward						
X <sub>1.13</sub>	.1875	.7549	.0000	.4302	.5698	.0000
X <sub>1.14</sub>	.1224	.5507	.0000	.6967	.3033	.0000
X <sub>1.15</sub>	.1169	.4261	.0000	.8185	.1815	.0000
X <sub>1.16</sub>	.1549	.5049	.0000	.7451	.2549	.0000
X <sub>1.17</sub>	.1511	.6574	.0000	.5678	.4322	.0000
X <sub>1.18</sub>	.0706	.3135	.0000	.9017	.0983	.0000
X <sub>1.19</sub>	.1317	.5069	.0000	.7431	.2569	.0000
X <sub>1.20</sub>	.0812	.3564	.0000	.8730	.1270	.0000
X <sub>1.21</sub>	.0886	.4011	.0000	.8391	.1609	.0000
X <sub>1.22</sub>	.0616	.3063	.0000	.9062	.0938	.0000
X <sub>1.23</sub>	.1864	.7091	.0000	.4972	.5028	.0000
X <sub>1.24</sub>	.1801	.6588	.0000	.5660	.4340	.0000
X <sub>1.25</sub>	.1685	.6041	.0000	.6350	.3650	.0000
X <sub>1.26</sub>	.1008	.3855	.0000	.8514	.1486	.0000
-----						
-X <sub>3</sub> outward						
X <sub>1.28</sub>	.1540	.3844	.0000	.9191	.0809	.0000
X <sub>1.29</sub>	.5928	.9067	.0000	.1778	.8222	.0000
X <sub>1.30</sub>	.4963	.8437	.0000	.2882	.7118	.0000
=====						

Tabel 4. Outer Model kedua

Berdasarkan hasil analisis dengan Visual PLS di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Untuk  $X_1$  berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dilihat bahwa butir yang nilai loading faktor nya lebih kecil dari 0,3 adalah tidak ada. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir-butir tersebut valid.
2. Untuk  $X_2$  berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dilihat bahwa butir yang nilai loading faktor nya lebih kecil dari 0,3 adalah tidak ada. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir-butir tersebut valid.
3. Untuk  $X_3$  berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dilihat bahwa butir yang nilai loading faktor nya lebih kecil dari 0,3 adalah tidak ada. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir-butir tersebut valid.

### 2.2.2 Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas pertama berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 18 didapatkan hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	30

Tabel 4. Reliability Statistics

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.856 yang  $> 0,7$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen yang dianalisis adalah *reliable*. Setelah butir-butir yang tidak valid dibuang pada analisis pertama, maka dilakukan analisis ulang atau analisis reliabilitas kedua untuk butir-butir yang tersisa. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 18 didapatkan hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	25

Tabel 5. Reliability Statistics

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai (Cronbach's) Alpha sebesar 0.868 (meningkat setelah butir-butir yang tidak valid dikeluarkan) yang  $> 0,7$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen yang dianalisis adalah reliabel.

### 2.2.3 Analisis Deskriptif

Analisis pertama untuk mencari pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  dengan Visual PLS menghasilkan koefisien korelasi antar variabel sebagaimana tercantum berikut ini.

	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$Y$
$X_1$	1.000			
$X_2$	.633	1.000		
$X_3$	.593	.692	1.000	
$Y$	.861	.925	.805	1.000

Tabel 6. Correlations of Latent Variables



**a. Pengaruh X<sub>1</sub> Terhadap Y**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan visual PLS yang tercantum di Gambar 2 didapat nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) sebesar 0,409. Hasil uji t untuk koefisien ini adalah 7,058, jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96) maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung (7,058) > nilai t tabel (1,96). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X<sub>1</sub> berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya berdasarkan hasil dengan menggunakan analisis visual PLS sebagaimana tercantum pada Tabel 11 didapat nilai korelasi antara X<sub>1</sub> dan Y sebesar 0,861. Dengan demikian besar pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y =  $r^2 \times 100\% = 0,861^2 \times 100\% = 0,7413 \times 100\% = 74,13\%$ .

**b. Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan visual PLS di dapat nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) sebesar 0,531. Hasil uji t untuk koefisien ini adalah 10,628, jika nilai tersebut di bandingkan dengan nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96) maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung (10,628) > nilai t tabel (1,96). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X<sub>2</sub> berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya berdasarkan hasil dengan menggunakan analisis visual PLS sebagaimana tercantum pada Tabel 11 didapat nilai korelasi antara X<sub>2</sub> dan Y sebesar 0,925. Dengan demikian besar pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y =  $r^2 \times 100\% = 0,925^2 \times 100\% = 0,8556 \times 100\% = 85,56\%$ .

**c. Pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan visual PLS di dapat nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) sebesar 0,195. Hasil uji t untuk koefisien ini adalah 8,138, jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96) maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung (8,138) > nilai t tabel (1,96). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X<sub>3</sub> berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya berdasarkan hasil dengan menggunakan analisis visual PLS sebagaimana tercantum pada Tabel 11 didapat nilai korelasi antara X<sub>3</sub> dan Y sebesar 0,805. Dengan demikian besar pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y =  $r^2 \times 100\% = 0,805^2 \times 100\% = 0,6480 \times 100\% = 64,80\%$ .

Analisis kedua untuk mencari pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y dengan Visual PLS menghasilkan koefisien korelasi antar variabel sebagaimana tercantum berikut ini.

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1</sub>	1.000			
X <sub>2</sub>	.587	1.000		
X <sub>3</sub>	.607	.693	1.000	
Y	.848	.913	.819	1.000

Tabel 7. Correlations of latent variables

#### d. Pengaruh $X_1$ terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan visual PLS di dapat nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) sebesar 0,416. Hasil uji t untuk koefisien ini adalah 7,837, jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96) maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung (7,837) > nilai t tabel (1,96). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya berdasarkan hasil dengan menggunakan analisis visual PLS sebagaimana tercantum pada Tabel 12 didapat nilai korelasi antara  $X_1$  dan Y sebesar 0,848. Dengan demikian besar pengaruh  $X_1$  terhadap Y =  $r^2 \times 100\% = 0,848^2 \times 100\% = 0,7191 \times 100\% = 71,91\%$ .

#### e. Pengaruh $X_2$ terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan visual PLS di dapat nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) sebesar 0,532. Hasil uji t untuk koefisien ini adalah 9,879, jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96) maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung (9,879) > nilai t tabel (1,96). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya berdasarkan hasil dengan menggunakan analisis visual PLS sebagaimana tercantum pada Tabel 12 didapat nilai korelasi antara  $X_2$  dan Y sebesar 0,913. Dengan demikian besar pengaruh  $X_2$  terhadap Y =  $r^2 \times 100\% = 0,913^2 \times 100\% = 0,8335 \times 100\% = 83,35\%$ .

#### f. Pengaruh $X_3$ terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan visual PLS didapat nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) sebesar 0,197. Hasil uji t untuk koefisien ini adalah 7,946, jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96) maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung (7,946) > nilai t tabel (1,96). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya berdasarkan hasil dengan menggunakan analisis visual PLS sebagaimana tercantum pada Tabel 12 didapat nilai korelasi antara  $X_3$  dan Y sebesar 0,819. Dengan demikian besar pengaruh  $X_3$  terhadap Y =  $r^2 \times 100\% = 0,819^2 \times 100\% = 0,6707 \times 100\% = 67,07\%$ .

Berdasarkan hasil analisis yang masing-masing analisisnya telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini dilakukan pembahasan terhadap hasil berdasarkan permasalahan yang diajukan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Mujahidin Pontianak yang terdiri dari faktor diri sendiri, dan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat berada dalam kategori sedang, dan faktor lingkungan madrasah berada dalam kategori tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari faktor diri sendiri yang terdiri dari kondisi fisik jasmani, pengalaman belajar di jenjang sebelumnya, motivasi, belajar, cita-cita, bakat, hobi, diperoleh dengan total rata-rata 71,91% berada dalam kategori sedang. Dilihat dari faktor lingkungan madrasah yang terdiri dari metode dan cara mengajar, bahan pelajaran dan sikap guru, tersedianya fasilitas dan alat penunjang pembelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, teman pergaulan, diperoleh dengan total rata-rata 83,35% berada dalam kategori tinggi. Dilihat dari faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang terdiri dari pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, perhatian orangtua, teman sebaya, diperoleh dengan total rata-rata 67,07 berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa faktor lingkungan madrasah lebih besar pengaruhnya dibanding faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena di lingkungan madrasah tersebut terdapat sarana pendukung untuk menunjang dalam menumbuhkan minat belajar siswa seperti tersedianya koleksi buku-buku Al-Quran Hadits di perpustakaan, adanya guru Al-Quran Hadits yang berkompeten, adanya berbagi ilmu atau belajar kelompok sesama siswa madrasah, terdapatnya kedisiplinan, aturan, dan sanksi-sanksi yang jika siswa tidak mengikuti proses belajar mengajar yang semestinya. Di sisi besarnya pengaruh faktor lingkungan madrasah ini telah peneliti indikasikan pada latar belakang dimana variabel yang dicantumkan adalah kondisi kelas yang panas, tanpa ada kipas angin/pendingin udara sehingga dapat membuat siswa mengalami penurunan konsentrasi dan kebosanan dalam belajar. Hanya saja asumsi yang peneliti bangun di latar belakang tersebut lebih menunjukkan pengaruh yang negatif, sedangkan yang terbukti dari hasil analisis data adalah pengaruh lingkungan madrasah yang bersifat positif. Meski demikian keduanya tetap menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan madrasah besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data juga dapat dilihat bahwa faktor lingkungan sekolah lebih besar pengaruhnya dibanding faktor internal atau diri sendiri karena masa remaja adalah masa yang masih labil, dimana perlu diarahkan dan dibimbing dalam meningkatkan minat belajarnya dalam suatu lembaga pendidikan termasuk madrasah. Ketika seorang siswa sudah masuk dalam lingkungan madrasah maka setiap siswa akan dituntut untuk berdisiplin dan harus mengikuti setiap peraturan yang ada di lembaga madrasah tersebut, yang nantinya akan mengarahkan siswa tersebut untuk mengikuti proses belajar mengajar. Singkatnya walaupun siswa Madrasah Aliyah merupakan individu yang beranjak dewasa, namun masih perlu mendapat bimbingan dari pihak madrasah agar sikap dan perilaku mereka terbentuk mengarah pada kemandirian termasuk dalam hal minat belajar. Karena itu pulalah maka cukup wajar jika pengaruh dari lingkungan madrasah masih lebih besar dari faktor internal siswa itu sendiri.

Berdasarkan paparan terdahulu jelas bahwa faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa sendiri lebih rendah pengaruhnya dibanding lingkungan madrasah. Hal ini dikarenakan walaupun siswanya bersekolah di jenjang pendidikan MA, tetapi mereka pada dasarnya belumlah dewasa karena masih memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap madrasah. Karenanya lingkungan madrasah masih diperlukan perannya untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan melalui berbagai cara dan fasilitas yang telah disediakan di madrasah serta keadaan suasana di madrasah.

Berdasarkan hasil analisis data juga dapat dilihat bahwa faktor internal atau diri sendiri berdasarkan hasil analisis data terbukti lebih tinggi pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat karena dalam faktor internalnya mempunyai sikap kemandirian yang dimiliki siswa lebih besar dibandingkan rasa ketergantungannya terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat, yang membuatnya bisa membangkitkan minat belajarnya, sehingga hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran yang berlangsung bisa maksimal. Dorongan dari individu itu sendiri juga bisa mempengaruhi minat dalam belajar, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar. Faktor internal atau diri sendiri yang dapat timbul adalah pada saat kesukaan terhadap pelajaran, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. biasanya apa yang paling disukai mudah sekali

untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di madrasah.

Berdasarkan hasil analisis data juga dapat dilihat bahwa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang paling kecil pengaruhnya dibanding faktor internal dan faktor madrasah karena di lingkungan keluarga dan masyarakat yang mempunyai keluarga yang mungkin kurang begitu peduli terhadap kepentingan belajar anaknya, sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak memiliki minat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmud (2010: 101) dimana lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 61) dimana lingkungan keluarga dan masyarakat orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka kurang acuh terhadap belajar anaknya, kurang memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, kurang mengatur waktu belajarnya, kurang menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, kurang memperhatikan anak belajar atau tidak, kurang mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena belajarnya kurang teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

### 3. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri dari tiga faktor yaitu faktor dari diri sendiri diperoleh dengan total rata-rata 71,91% berada dalam kategori sedang, faktor dari lingkungan madrasah diperoleh dengan total rata-rata 83,35% berada dalam kategori tinggi, serta faktor dari lingkungan keluarga dan masyarakat diperoleh dengan total rata-rata 67,07% berada dalam kategori sedang.

### Daftar Pustaka

Abd Rahman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Abd Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

- Ainun Sa'adah. 2010. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Isi Kandungan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Variasi Strategi Role Play dengan Empty Out Lines pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak*. Skripsi Press.
- Dhau, Aniyah. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkelahian Antar Siswa Kelas XI Di lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah Kota Pontianak Tahun 2011/2012*. Skripsi Press.
- Emzir, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Heri Rahyubi. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media.
- Hijrah Kurniawan. 2010. *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MTS Yayasan Tarbiyah Islamiyah Shalahudin Singkawang*. Skripsi Press.
- Jusniati. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan Pontianak Utara*. Skripsi Press.
- Khosniati. 2010. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Inquiring Minds Want To Know di Sekolah Dasar Indonesia Muda Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Press.
- Mahmud. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Maryam. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Kandungan Ayat-Ayat Al-qur'an dengan Menerapkan Strategi Information Search yang di Kombinasikan dengan Strategi Group Resume Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di Kelas XI IPS MAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi Press.
- Nur Kayan Majid. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 17 Parit Bugis Kecamatan Sungai Ambawang*. Skripsi Press.
- Renny Agusty. 2008. *Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengaktifkan Pembelajaran di Kelas XI Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Singkawang*. Skripsi Press.
- Sani'ah. 2010. *Upaya meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Strategi "Inquiring Minds Want to Know" pada Siswa Kelas V SDN 36 Pontianak Kota*. Skripsi Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sri Herlina. 2010. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Variasi Gaya Mengajar Guru di SDN 13 Toho Tabun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Press.
- Sri Suharti. 2011. *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII dalam Pelajaran Aqidak Akhlak di MTs Hidayatul Atfal Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Pontianak*. Skripsi Press.
- Sugiono. 20013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Vol. 9 (1), Spring 2011